

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengembantu gas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat di didik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia.<sup>1</sup>

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki oleh siswa sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan, dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, kendatipun tidak dapat ditolak tentang adanya kemungkinan di mana pertumbuhan dan perkembangan itu semata-mata hanya disebabkan oleh faktor bakat saja atau oleh lingkungan saja.<sup>2</sup>

Secara singkat pengertian umum pendidikan, yaitu daya upaya insani menyiapkan anak selaku individu mencapai taraf

---

<sup>1</sup>Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syazmsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,( Jakarta: Bumi Aksara,2013), hlm. 79

pertumbuhan dan perkembangan maju. dalam kelompok masyarakat tertentu, dan oerantasi tertentu<sup>3</sup> (yaitu

kemasyarakatan), anak diharapkan kelak setelah dewasa mampu memainkan peran aktif dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat<sup>4</sup>

Sebuah model pembelajaran terkait dengan teori pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori tersebut dikembangkan tahapan pembelajaran, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung untuk membantu peserta didik dalam membangun/mengonstruksikan pengetahuannya melalui interaksi dengan sumber belajar.<sup>5</sup>

Menurut Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas mengajar. aktifitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model

---

<sup>3</sup> Munandir, *Kapita Selekta Pendidikan*, ( Jakarta: Pustaka Publisher, 2009), hlm. 8

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 9

<sup>5</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Belajar*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 97

pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.<sup>6</sup>

Memilih suatu model mengajar, harus disesuaikan dengan realitas yang ada dan situasi kelas yang ada, serta pandangan hidup yang akan dihasilkan dari proses kerjasama dilakukan antara guru dan peserta didik.<sup>7</sup> adapun model pembelajaran yang dimaksud agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien adalah Model

*Treffinger* Pembelajaran yang kreatif dengan basis kematangan dan Pengetahuan siap. Keterbukaan - urutan ide - Pengetahuan, penggunaan ide kreatif- konflik internal skil, proses rasa - pikir kreatif dalam pemecahan masalah secara mandiri melalui pemanasan - minat- curiositi - tanya, kelompok- kerjasama, kebebasan terbuka, reward.<sup>8</sup>

Menurut *Treffinger* (1985), model ini adalah karena perkembangan zaman yang terus berubah dengan cepat dan semakin kompleksnya permasalahan yang harus dihadapi. Karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu cara agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan dan menghasilkan solusi yang paling tepat. yang perlu dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memperhatikan

---

6 Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif -progresif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 22

7 Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Muti Presindo, 2012), hlm. 25

8 Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 246

fakta-fakta penting yang ada dilingkungan sekitar lalu memunculkan berbagai gagasan dan memilih solusi yang tepat untuk kemudian diimplementasikan secara nyata.<sup>9</sup>

Menurut Sarson yang di kutip oleh Miftahul Huda mengatakan bahwa Karakteristik yang paling dominan dari model pembelajaran *Treffinger* ini adalah upayanya dalam mengintegrasikan dimensi kognitif dan efektif siswa untuk mencari arah-arah penyelesaiannya yang akan di tempuhnya untuk memecahkan permasalahan diberi keleluasan untuk berkreaitivitas menyelesaikan permasalahannya

sendiri dengan cara-cara yang dikehendaki. Tugas guru adalah memimbing siswa agar arah-arah yang di tempuh oleh siswa ini tidak keluar dari permasalahan.<sup>10</sup>

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>11</sup> Hasil belajar adalah kemampuan - kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>12</sup>

---

9 Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014), hlm.318

10 *Ibid*, hlm. 320

11 Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 2

12 Dedy Kustawan, *Analisis Hasil belajar*, (Jakarta: Luxima, 2013), hlm. 15

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.<sup>13</sup> Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami siswa sendiri. Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. belajar tidak bisa di paksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam proses pembelajaran guru tersebut selalu menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.

Hal itu dikarenakan kurangnya pemahaman guru tentang metode modern. Peneliti juga mendapatkan data nilai-nilai hasil belajar siswa berdasarkan hasil data tersebut hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada,2012) hlm. 63

<sup>14</sup> Dimiyanti dan Mudjiono, *belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka cipta,2015), hlm. 44

<sup>15</sup> Suwinarsi, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Unggul Negeri 4 Palembang, Wawancara, 2 Agustus 2018

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini kedalam sebuah penelitian yang berjudul “ **pengaruh penerepan model pembelajaran Treffinger terhadap Hasil belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Unggul Negeri 4 Palembang**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah ini bertujuan untuk menemukan permasalahan yang mungkin muncul dari pokok masalah yang dibahas oleh peneliti :

1. Pembelajaran masih berfokus pada guru sehingga siswa pasif dan hanya menerima informasi pembelajaran dari guru
2. Kurangnya pemahamann guru terhadap model pembelajaran yang moderen
3. Hasil belajar siswa yang masih di bawa KKM

## **C. Batasan Masalah**

Agar hasil penelitian yang di harapkan tidak menimbulkan berbagai penafsiran maka peneliti membatasi masalah beberapa identifikasi di atas dapat kita lihat bahwa model pembelajaran pembelajaran konvensional (ceramah) masih di pergunakan guru dalam proses pembelajaran, hingga membuat siswa jenuh bosan dengan proses pembelajaran kurang pemahaman guru dalam model pembelajaran moderen dan

masih ada beberapa siswa nilai dibawah KKM dan hasil belajar siswa yang akan peneliti teliti adalah hasil belajar dalam ranah kognitif dalam tingkat pengetahuan dan pemahaman.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah dan identifikasi masalah yang telah ditentukan oleh peneliti maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran *Treffinger* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Unggul Negeri 4 Palembang ?
2. Bagaimana Hasil belajar siswa sesudah diterapkan pembelajaran *Treffinger* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Unggul Negeri 4 Palembang ?
3. Apakah ada perbedaan sebelum sesudah diterapkan model pembelajaran *Treffinger* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Unggul Negeri 4 di Palembang ?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- Sehubungan dengan permasalahan yang telah disebutkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah
- a. Untuk mengetahui Hasil Belajar siswa sebelum Penerapan model pembelajaran *Treffinger* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di

- Sekolah Menengah Pertama Unggul Negeri 4 Palembang
- b. Untuk mengetahui Hasil belajar siswa sesudah Penerapan model pembelajaran *Treffinger* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Unggul Negeri 4 Palembang
  - c. Untuk mengetahui perbedaan sebelum sesudah Penerapan model pembelajaran *Treffinger* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Unggul Negeri 4 Palembang

## **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan mengenai penggunaan model pembelajaran *Treffinger* dan dapat dijadikan acuan lebih lanjut bagi seorang guru agar meningkatkan proses pembelajaran pendidikan Agama Islam
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan petunjuk dan bimbingan kepada guru agar meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran.

- c. Bagi penelitian, wawasan pengetahuan bagi penulis tentang model-model pembelajaran yang akan diajarkan pada mata pelajaran Agama Islam.

## **F. Kajian Pustaka.**

Berdasarkan pengalaman peneliti, ada beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti. Sebagai berikut:

Bahrul Ulum dalam skripsinya yang berjudul “penerapan model pembelajaran *Treffinger* dalam meningkatkan kreatifitas siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 46 Palembang”. Hasil analisis Terbukti dari hasil perhitungan  $t_0$  sebesar 9,586 dan dikonsultasikan dengan “ $t_t$ ” tabel maka taraf signifikansi 5% maupun 1% yaitu  $2,64 < 9,586 > 1,99$ . Maka  $H_a$  ( Hipotesis alternatif) diterima dan  $H_0$  ( Hipotesis nol ) ditolak dan dapat diketahui dari skor angket dan perhitungan TSR yaitu sedang berjumlah 23 siswa dengan persentase 57,5% dan kelas kontrol yaitu skor tertinggi adalah 66 dan perhitungan TSR yaitu sedang berjumlah 19 Siswa dengan persentase 47,5%, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 10% setelah diterapkan model pembelajaran *Treffinger*.

Penelitian yang dilakukan oleh Bahrul Ulum ini memiliki persamaan dan perbedaan yang akan dilakukan oleh peneliti, persamaanya, bahrul ulum membahas tentang penerapan model pembelajaran *treffinger* perbedaannya Bahrul membahas tentang kreativitas siswa sedangkan peneliti Hasil belajar siswa.

16

Hatriza dalam skripsinya yang berjudul pengaruh model pembelajaran *Treffinger* terhadap kreativitas belajar siswa pada pembelajaran Matematika di SMP Negeri 46 Palembang. Hasil Analisis Teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah tes sebagai pengukur kreativitas pada ranah kognitif dan observasi sebagai pengukur kreativitas pada ranah efektif. Analisis data menggunakan uji T dan taraf signifikan = 0,05. Hasil analisis data menggunakan Uji T diperoleh  $t_{hitung} = 5,13$  dan  $t_{tabel} = 1,993$  pada taraf signifikan 5% hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Treffinger* terhadap kreativitas siswa pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 46 Palembang dapat diterima.

Persamaanya adalah sama-sama membahas model pembelajaran *Treffinger*, perbedaannya Hatriza membahas tentang Kreativitas belajar belajar siswa sebagai variabel y

---

16 Bahrul Ulum, "Penerepan Model Pembelajaran *Treffinger* dalam Meningkatkan kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 46 Palembang". Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, ( Palembang: Perpustakaan Tarbiyah UIN Raden Fatah, 2017), hlm. 89

sedangkan Peneliti membahas Hasil belajar siswa sebagai variabel y.<sup>17</sup>

Beni Anggriawan dalam skripsi yang berjudul Pengaruh penerapan model pembelajaran problem based instruction terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al- Islam materi zakat kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Palembang

Anlis data yang digunakan adalah uji normalitas data menggunakan rumus uji kai kuadrat, uji homogenitas data menggunakan rumus F hitung = varian besar : varian kecil dan uji hipotesis menggunakan rumus tes "t" untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Islam materi zakat kelas X. Baik pada taraf signifikan 5% atau 1% :  $200 <4,441> 2,68$  . jadi pada kesimpulannya bahwa model pembelajaran problem based instruction kelas X itu lebih baik hasilnya jika

dibandingkan dengan tidak menggunakan *model pembelajaran problem based intruction*.

Persamaannya adalah sama memakai hasil belajar perbedaannya adalah Benny menggunakan model *problem*

---

17 Hatriza, "Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 46 Palembang". Skripsi Sarjana Pendidikan Matematika, (Perpustakaan Tarbiyah UIN Raden Fatah, 2016), hlm. 90

*based instruction* peneliti membahas menggunakan model pembelajaran *Treffinger*.<sup>18</sup>

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Model Pembelajaran *Treffinger***

Model *Treffinger* merupakan salah satu dari sedikit model yang menangani masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan. Model pembelajaran *Treffinger* adalah suatu strategi pembelajaran yang bersifat *develop* mental dan mengutamakan segi proses, strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh *Treffinger* yang berdasarkan kepada model belajar kreatifnya.<sup>19</sup>

Model *Treffinger* untuk mendorong belajar kreatif menggambarkan susunan tiga tingkat mulai dari unsur-unsur dasar dan menanjak ke fungsi-fungsi berfikir yang lebih menjemuk. Siswa terlibat dalam kegiatan membangun keterampilan pada dua tingkat pertama untuk kemudian menangani masalah kehidupan nyata pada tingkat ke tiga.

---

<sup>18</sup> Benny Anggriawan, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Intrusction Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran AL-Islam Materi Zakat kela X di SMK Muhammadiyah 1 Palembang". Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan Institut UIN Raden Fatah, 2011), hlm. 88

<sup>19</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta Ar-ruzz: 2014), hlm. 219

Model *Treffinger* menurut Mundar dalam buku Aris Shoimin terdiri atas langkah-langkah berikut: *basic tools*, *practise with process*, dan *working with real problems*.

1. Tahap 1: *Basic tools* atau teknik kreatifitas meliputi keterampilan berfikir divergen Guilford, (1967), dikutip Parke, (1989) teknik-teknik kreatif pada bagian efektif, tahap 1 kesediaan untuk menjawab, keterbukaan terhadap pengalaman, kesediaan menerima kesamaan atau kedwiarthian (*ambiguity*), kepekaan terhadap masalah dan tantangan, rasa ingin tahu, keberanian mengambil risiko, kesadaran, dan kepercayaan kepada diri sendiri. Kegiatan pembelajaran tahap 1 pada penelitian ini yaitu, guru memberikan suatu masalah terbuka dengan jawaban lebih dari satu penyelesaian, 2. Guru membimbing siswa melakukan diskusi untuk menyampaikan gagasan atau idenya sekaligus memberikan penilaian pada masing-masing kelompok.
2. Tahap II : *practice with process* *Pratice with process*, yaitu memberi kesempatan pada siswa untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari pada tahap 1 dalam situasi praktis. Kegiatan pembelajaran tahap II dalam penelitian ini, yaitu (1) guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan memberi contoh analog, (2) guru meminta siswa membuat contoh dalam kehidupan sehari- hari
3. Tahap III : *working with real problems*

*Working with real problems*, yaitu menerapkan keterampilan yang dipelajari pada dua tahap pertama terhadap tantangan pada dunia nyata. Di sini siswa menggunakan kemampuannya dengan cara-cara yang

bermakna bagi kehidupannya siswa tidak hanya belajar keterampilan berfikir kreatif, tetapi juga bagaimana menggunakan informasi ini dalam kehidupan mereka.<sup>20</sup>

### Bagan Kegiatan proses pembelajaran model *Treffinger*

**Bagan 1.1**



Manfaat menerapkan Model ini antara lain: 1). Memberi kesempatan pada siswa untuk memahami konsep-konsep dengan cara menyelesaikan suatu permasalahan 2). Membuat siswa aktif dalam pembelajaran 3). Mengembangkan kemampuan berfikir siswa karena disajikan masalah pada awal pembelajaran dan memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mencari arah-arah penyelesaian sendiri 4). Mengembangkan kemampuan siswa untuk mendefinisikan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, membangun hipotesis, dan percobaan untuk memecahkan suatu permasalahan dan 5). Membuat siswa dapat menerapkan pengetahuan yang sudah dimilikinya kedalam situasi baru.

## **2. Hasil Belajar Siswa**

Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Ada pula tafsiran lain tentang belajar, yang

menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.<sup>21</sup>

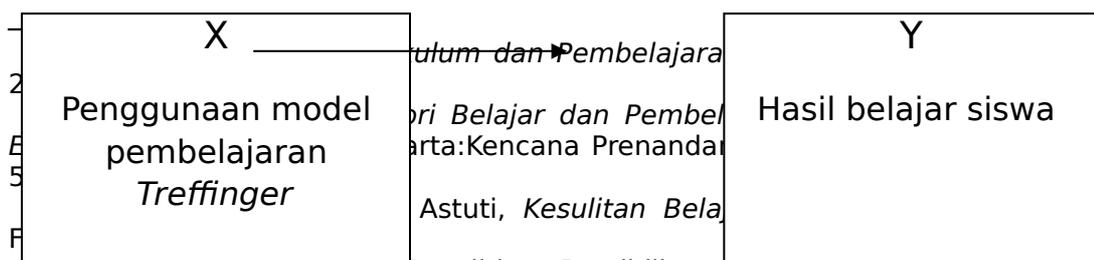
Ahmad susanto mengemukakan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar<sup>22</sup>. Menurut amilda, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar<sup>23</sup>

## H. Variabel Penelitian

### 1. Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>24</sup>. di dalam penelitian ini peneliti mengemukakan ada dua variabel yaitu yang pertama variabel berpengaruh dan variabel terpengaruh. variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah model Pembelajaran *Treffinger* dan variabel terpengaruh adalah keaktifan siswa.

Desain variabel penelitian adalah sebagai berikut:



<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 61

## **I. Definisi Operasional.**

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel peneliti maka peneliti memandang perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

Model pembelajaran *Treffinger* adalah salah satu Model yang menangani masalah kreativitas siswa, mendorong siswa agar aktif dalam proses

- a. pembelajaran dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat. adapun indikator penggunaan model *Treffinger* adalah
  1. Tahap 1: *Basic tools* atau teknik kreatifitas meliputi keterampilan berfikir divergen Guilford, (1967), dikutip Parke, (1989) teknik-teknik kreatif pada bagian efektif, tahap 1 kesiapan untuk menjawab, keterbukaan terhadap pengalaman, kesiapan menerima kesamaan atau kedwivartian (*ambiguity*), kepekaan terhadap masalah dan tantangan, rasa ingin tahu, keberanian mengambil risiko, kesadaran, dan kepercayaan kepada diri sendiri. Kegiatan pembelajaran tahap 1 pada penelitian ini yaitu, guru memberikan suatu masalah terbuka dengan jawaban lebih

dari satu penyelesaian, 2. Guru membimbing siswa melakukan diskusi untuk menyampaikan gagasan atau idenya sekaligus memberikan penilaian pada masing-masing kelompok.

2. Tahap II : *practice with process* *Pratice with process* *practice with process* *Pratice with process*, yaitu memberi

kesempatan pada siswa untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari pada tahap 1 dalam situasi praktis.

Kegiatan pembelajaran tahap II dalam penelitian ini, yaitu

(1) guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan memberi contoh analog, (2) guru meminta siswa membuat contoh dalam kehidupan sehari-

hari

3. Tahap III : *working with real problems*

*Working with real problems*, yaitu menerapkan keterampilan yang dipelajari pada dua tahap pertama terhadap tantangan pada dunia nyata. Di sini siswa

menggunakan kemampuannya dengan cara-cara yang bermakna bagi kehidupannya siswa tidak hanya belajar keterampilan berfikir kreatif, tetapi juga bagaimana menggunakan informasi ini dalam kehidupan mereka

b. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah menjalani proses belajar proses belajar, adapun yang dilaksanakan dalam pembelajaran adalah

hasil pretest dan posttest yang di terapkan oleh peneliti sendiri

## **J. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>25</sup>

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Treffinger* terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

Unggul Negeri 4 di Palembang

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan ketika penggunaan Model pembelajaran *Treffinger* terhadap Hasil belajar siswa pada Mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Unggul Negeri 4 di Palembang .

## **K. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen (*experimental method*), metode penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm 96

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet.23, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 107

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian yaitu *Quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design* menurut Sugiyono pada desain ini hampir sama dengan *pretest -posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.<sup>27</sup>

## **2. Jenis dan Sumber dan Data**

### a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data

kuantitatif dan data kualitatif :

#### 1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan.<sup>28</sup> Data kuantitatif dapat diukur karena mengandung besaran yang dinyatakan dalam angka.<sup>29</sup>

kuantitatif adalah data hasil observasi atau

pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka. Peneliti

menggunakan data kuantitatif berupa data angka atau

jumlah yakni skor hasil tes. Data ini di peroleh dari skor

siswa dalam mengerjakan soal tes awal dan tes akhir.

#### 2) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata

atau gambar. Data kualitatif juga dapat didefinisikan

sebagai data yang berbentuk kategorisasi, karakteristik

berwujud kata-kata.<sup>30</sup> hal ini dimaksudkan adalah proses

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 116

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. dan Kombinasi (MIXED METHODS)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 6

<sup>29</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertai, dan Karya Ilmiah*, ( Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 115

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 64

belajar mengajar pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di Sekolah Menengah pertama Unggul Negeri 4 Palembang

b. Sumber Data

Data penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, sebagai berikut :

1). Data primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer dalam penelitian ini diambil langsung siswa melalui Tes .

2). Data Sekunder

Sumber data skunder, yaitu data yang diperoleh dari tangan kedua, baik dari dokumentasi maupun wawancara mendalam dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Data sekunder merupakan data penunjang dalam penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari dokumentasi pihak sekolah serta *literature-literature* yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3. Populasi dan Sampel**

**a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya <sup>31</sup> Populasi penelitian sebagai berikut:

---

31 Sudaryono, *Metologi Penelitian*, ( Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), hlm.166

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Populasi**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1.	VIII <sup>1</sup>	32 siswa
2.	VIII <sup>2</sup>	33 siswa
3.	VIII <sup>3</sup>	33 siswa
4.	VIII <sup>4</sup>	32 siswa
5.	VIII <sup>5</sup>	29 siswa
6.	VIII <sup>6</sup>	32 siswa
7.	VIII <sup>7</sup>	32 siswa
8.	VIII <sup>8</sup>	32 siswa
9.	VIII <sup>9</sup>	32 siswa
10.	VIII <sup>10</sup>	32 siswa
11.	VIII <sup>11</sup>	32 siswa
	Jumlah	351 siswa

*Sumber data dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII tahun 2018-2019*

**b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>32</sup> teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Sampling purposive* teknik penentuan sampel dengan pertimbangan .<sup>33</sup>

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Sampel**

---

<sup>32</sup> Ibid, hlm. 118

<sup>33</sup> Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 126

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah siswa
		Lk	Pr	
1	VIII <sup>5</sup>	16 siswa	13 siswa	29 siswa

#### 4. Teknik Pengumpulan Data .

##### a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti. <sup>34</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data awal dengan pelaksanaan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian seperti proses pembelajaran, di SMP Unggul Negeri 4 Palembang.

##### b. Tes

Tes adalah latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. <sup>35</sup> dalam proses belajar, tes digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan siswa dalam melakukan kegiatan belajar. bentuk tes yang digunakan adalah bentuk pilihan ganda sebanyak 25 soal. Kemudian data hasil tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Treffinger*

##### c. Wawancara

---

<sup>34</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 52

<sup>35</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 131

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan menanyakan secara langsung pada sumber informasi.<sup>36</sup> responden dalam wawancara ini adalah guru pendidikan Agama Islam. Teknik ini digunakan untuk mengetahui Hasil belajar siswa sebelum penelitian dilaksanakan dan model apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMP Unggul Negeri 4 Palembang

#### d. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan ( *life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya

foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>37</sup> metode ini digunakan untuk mengumpulkan data seperti jumlah siswa di SMP Unggul Negeri 4 Palembang

### **5. Teknik Analisis Data.**

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat alat statistik relevan untuk digunakan

---

<sup>36</sup> Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Konteporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 357

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2013), hlm. 38

dalam penelitian.<sup>38</sup> Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah ditelaah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Untuk mengetahui data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan rumus uji T.

a) Uji T-tes

Rumusan untuk mencari "t" atau  $t_0$  dalam keadaan dua sampel yang kita teliti merupakan sampel kecil (N kurang dari 30), sedangkan kedua sampel kecil itu satu sama lain mempunyai penelitian atau hubungan, adalah sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{MD}{SEMD}$$

MD= *Mean of difference* nilai rata-rata hitung dari beda/selisih antara skor variabel I dan variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

Keterangan :

$\sum D$  = jumlah beda/selisih antara skor variabel I

(variabel x) dan skor variabel II (variabel Y), dan D dapat diperoleh dengan rumus :

$$D = X - Y$$

N= Number of cases= jumlah subjek yang kita teliti.

$SEM_D$ = *Standar error* ( standar kesesatan ) dari mean of

*difference* yang dapat diperoleh Dengan rumus :

$$SEM_D = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

---

<sup>38</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian (Skripsi Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah)*, (Jakarta: kencana prenada media), hlm. 314

$SD_D$  = Devisiasi standar dari perbedaan antara skor variabel

1 dan skor variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

N = Number of cases

Adapun langkah perhitungan, yaitu:

1. mencari D (difference=perbedaan) antara skor variabel 1

dan skor variabel II kita beri lambang Y, maka :D= X-Y

2. Menjumlahkan D, sehingga diperoleh  $\sum D$

3. mencari *Mean* dan *difference*, dengan rumus:  $M_D =$

$$\frac{\sum D}{N}$$

4. menguadratkan D: setelah itu lalu dijumlahkan sehingga

diperoleh  $\sum D^2$  .

5. mencari devisiasi standar dari difference (  $SD_D$  )

6. mencari standar error dari mean of difference, yaitu

$$SE_{MD} .$$

Dengan menggunakan rumus :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

7. mencari  $t_0$  dengan menggunakan rumus  $t_0 =$

$$\frac{M_D}{SE_{MD}}$$

8. memberikan interpretasi terhadap "  $t_0$  "

9. menarik hasil kumpulan penelitian.<sup>39</sup>

#### L. Sistematika pembahasan.

Dalam penyusunan ini penulis memakai sistematika pembahasan berikut:

**BAB 1** pendahuluan yang memberikan gambaran umum tentang keseluruhan pembahasan ini, yang terdiri atas : Latar

---

<sup>39</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:PT.Rajagrafindo persada, 2015), hlm. 308

belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel dan definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, dan bab ini diakhiri sistematika pembahasan.

**BAB II** landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berisikan pengertian model pembelajaran Treffinger, keunggulan serta batasannya, dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**BAB III**, gambaran secara umum lokasi penelitian yaitu Jumlah letak geografis, sejarah singkat, fasilitas pendidikan, keadaan guru, keadaan siswa, dan lembaga-lembaga pendukung di sekolah.

**BAB IV**, analisis data, dan akan jawaban permasalahan-permasalahan dalam penelitian.

**BAB V**, penutup kesimpulan, saran daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan.